

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasien dengan masalah atau gangguan pada ekstermitas merupakan masalah yang sangat mengganggu terutama dalam hal melakukan aktivitasnya sehari-hari, hal ini dikarenakan ekstermitas merupakan salah satu alat gerak yang akan selalu digunakan dalam melakukan gerakan dalam mendukung aktivitasnya sehari-hari. Jika pasien mengalami masalah dalam ekstermitas maka bisa dipastikan pasien akan mengalami gangguan dalam fungsi ekstermitasnya. Sendi ekstermitas pada pasien sering mengalami gangguan atau masalah sendi diantaranya diakibatkan oleh radang sendi yang mengakibatkan nyeri dan kaku sehingga menjadi sulit untuk digerakkan. Masalah sendi merupakan masalah yang sering terjadi pada pasien dengan rheumatoid arthritis atau radang sendi (Muttaqin, 2019).

Rematik merupakan penyakit autoimun sistemik klinis yang menyebabkan inflamasi jaringan ikat terutama pada sendi. Penyakit ini mengakibatkan peradangan dan menginfeksi kartilago dan tulang dan sendi, menimbulkan gambaran klinis nyeri dan kekakuan yang diikuti pembengkakan pada sendi (Rachmawati, dkk, 2016). Hal yang umum terjadi pada penderita RA yaitu pecahnya komponen kapsul sendi dan kolagen, implikasi dari hal ini adalah nyeri, inflamasi, penurunan mobilitas sendi, kemampuan sendi dan deformitas. Rematik dapat mengakibatkan perubahan pada sendi sehingga mengurangi fungsinya, apalagi jika sendi tidak dilatih untuk melakukan gerakan-gerakan tertentu. Intervensi tersebut dapat berupa terapi atau tindakan yang dapat mengembalikan kekuatan sendi dan otot penderita rematik (Muttaqin, 2019).

ROM merupakan salah satu intervensi yang dapat mengembalikan atau meningkatkan fungsi otot atau sendi bagi penderita yang telah mengalami penurunan fungsi akibat proses perjalanan penyakit terutama pada penyakit system muskuloskeletal.

Range of motion (ROM) merupakan bentuk tindakan melatih fisik yang disarankan pada penderita rematik, hal ini dikarenakan latihan ROM merupakan latihan pergerakan maksimal yang baik dilakukan pada sendi dan otot penderita rematik. Latihan range of motion (ROM) menjadi salah satu bentuk latihan yang juga dapat berfungsi dalam pemeliharaan fleksibilitas sendi dan kekuatan otot. Latihan range of motion (ROM) dilakukan secara teratur dan berulang-ulang pada bagian sendi atau otot pasien yang membutuhkan dengan tujuan meningkatkan kemampuan sendi dan otot (Benerje, 2022).

WHO menyatakan bahwa penderita rematik dengan permasalahan terkait sendi diseluruh dunia sudah mencapai angka 335 juta jiwa, dan diperkirakan jumlah penderita akan selalu mengalami peningkatan. Menurut World Population Prospect pada tahun 2022 terdapat populasi lansia sebanyak 727 juta orang yang berusia 60-74 tahun, jumlah populasi lansia tersebut sama dengan 9.125 dari total keseluruhan populasi penduduk dunia. Pada tahun 2050 diproyeksikan terdapat 33 negara yang jumlah lansianya mencapai lebih dari 10 juta orang (WHO, 2022).

Indonesia menempati urutan ke 5 penderita terbanyak mengalami RA atau radang sendi, pada tahun 2023 terdapat 1,5 juta penderita radang sendi. Sedangkan di Sumatera Utara pada tahun 2023 terdapat pasien radang sendi yang mengalami gangguan pada ekstermitas sekitar 45.792 jiwa, kota Medan menduduki urutan ke 4 kota besar yang lain banyak penduduknya terkena radang sendi (Kemenkes RI, 2023)

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmani, (2024) menjelaskan bahwa ada pengaruh latihan Range of Motion aktif terhadap penurunan intensitas nyeri pada lansia osteoarthritis di wilayah Puskesmas Desa Kaliasin Lampung. Penelitian Andriani, (2020) menjelaskan bahwa ada pengaruh Range Of Motion aktif terhadap peningkatan rentang gerak pada lansia yang menderita rematik di Kota Bengkulu. Begitu juga penelitian Silalahi, (2022) menjelaskan bahwa pemberian ROM pada pasien Stroke dapat meningkatkan kemampuan otot pasien terutama pada

daerah ektermitas atas.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Detiana, (2023) menjelaskan bahwa latihan ROM aktif efektif meningkatkan kekuatan otot dan rentang gerak sendi pada lansia. Latihan Range of Motion (ROM) aktif merupakan salah satu metode efektif dan dapat diintegrasikan dalam program kebugaran untuk lansia guna meningkatkan kesehatan otot dan fungsi sendi. Penelitian Ridha, (2023) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh terhadap kekuatan sendi setelah dilakukannya range of motion secara rutin setiap hari selama 2 minggu pada lansia di Puskesmas Bengkulu.

Hasil observasi langsung di lokasi penelitian menjelaskan beberapa informasi tentang permasalahan yang ada terkait judul penelitian. Permasalahan tersebut adalah peneliti menemukan bahwa pasien dengan gangguan fungsi ektermitas ditemukan pada pasien yang mengalami permasalahan pada sendi dimana sendi ektermitas pasien susah untuk digerakkan karena kaku dan nyeri. Peneliti juga menemukan data bahwa pasien dengan gangguan sendi pada ektermitas kebanyakan terjadi pada pasien dengan radang sendi atau rematik. Akibat kekakuan dan nyeri tersebut mengakibatkan pasien sulit untuk menggerakkan ektermitasnya terutama menggerakkan sendi tangannya.

Peneliti juga melakukan tanya jawab kepada pasien dengan gangguan masalah sendi pada ektermitas tentang apa yang sudah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut dan informasi diperoleh ternyata pasien belum pernah mendapatkan intervensi apapun terhadap nyeri sendi pada ektermitasnya berdasarkan terapi non-farmakologi. Pasien hanya memperoleh terapi berdasarkan terapi atau obat-obatan yang diperoleh dari rumah sakit yaitu terapi bersifat farmakologi. Peneliti juga mendapatkan data tentang penderita radang sendi atau rematik setiap minggunya sekitar 30 orang, rata-rata pasien dirawat inap lebih dari 1 minggu.

1.2. Rumusan Masalah

Melihat betapa pentingnya penatalaksanaan ROM terhadap pasien dengan

masalah gangguan ekstremitas, dimana tindakan ini diberikan diluar terapi medis lainnya dan dapat meningkatkan kekuatan sendi bagi penderita rematik, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh penatalaksanaan ROM terhadap peningkatan pergerakan sendi pada pasien gangguan ekstremitas di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2025.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh penatalaksanaan ROM terhadap peningkatan pergerakan sendi pada pasien gangguan ekstremitas di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2025.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Untuk menganalisa karakteristik responden dengan gangguan ekstremitas di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Tahun 2025.
2. Untuk menganalisa peningkatan pergerakan sendi pasien sebelum diberikan tindakan ROM di Rumah Sakit Royal Prima Medan.
- 3.. Untuk menganalisa peningkatan pergerakan sendi pasien setelah diberikan tindakan ROM di Rumah Sakit Royal Prima Medan
4. Untuk menganalisa pengaruh penatalaksanaan ROM terhadap peningkatan pergerakan sendi pada pasien gangguan ekstremitas di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Tempat Penelitian

Memberikan informasi tentang pentingnya pemberian pemberian ROM terhadap peningkatan pergerakan sendi pada pasien gangguan ekstremitas di ruang terapi Rumah Sakit Royal Prima Medan.

1.4.2. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat memberikan informasi yang baru bagi mahasiswa yang sedang kuliah di Pendidikan di Program Studi S-1 Keperawatan UNPRI, serta dapat menjadi sumber bahan bacaan di Perpustakaan dan sumber data untuk penugasan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan.

1.4.3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat memberikan gambaran tentang permasalahan apa yang perlu dilanjutkan terkait judul penelitian, dimana judul yang mungkin dapat diselesaikan terkait judul penelitian. Serta hasil penelitian ini juga dapat digunakan sebagai data dasar atau evidence based untuk menentukan tema atau permasalahan terkait judul penelitian yang akan ditentukan.